

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO*, DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK,
PORSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



Oleh:

Nama : SITY INDAH SARI
NPM : 1505160756
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, Melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : SITI INDAH SARI
NPM : 1505160756
Program Studi : *PENGARUH CURRENT RATIO, CASH RATIO DAN NET WORKING CAPITAL TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(JULITA, S.E., M.Si.)

Penguji II

(ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.)

Pembimbing

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE., M.M.)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris



(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : SITY INDAH SARI

NPM : 1505160756

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO* DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK FORSELIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan Skripsi.

Medan, Oktober 2019

Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Nama Lengkap : SITY INDAH SARI
NPM : 1505160756
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO* DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PERSOLIN DAN KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
20/Sept 19	- Lanjutkan Bab IV & V - Analisis Data & Pembahasan	/	
24/Sept 19	- Perhatikan nilai uji f bandingkan dengan nilai t tabel & signifikasikan 0,05 - Nilai uji f dibandingkan dgn f tabel & nilai signifikasi - Koefisien determinasi dijelaskan pengalup.	/	
26/Sept 19	- Kesimpulan & saran diperbaiki - Abstrak - Tabel (Ref) - Perbaiki Tulisan	/	
28/Sept 19	- Belajar !!! ACC Sidy myn Haja		

Dosen Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Medan, September 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Nama Lengkap : SITY INDAH SARI
NPM : 1505160756
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Proposal : PENGARUH LIKUIDITAS TERHADAP RETURN ON EQUITY
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELIN
DAN KACA YANG TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK
INDONESIA

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN PROPOSAL	PARAF	KETERANGAN
20 Juli 2019	- All judul proposal - Revisi Bab I, II & III	/	
29 Juli 2019	- Tambah buku penelitian - Perbaiki Kuripan & LBM	/	
31 Agt 2019	- Teori ditambahkan - Tambahkan sitasi dosen - Kerangka dgn keterangan	/	
30 Agt 2019	- Perbaiki arabis penulisan - Perbaiki kuripan & Daftar	/	
06 Sept 2019	- All Seminar Proposal	/	

Dosen Pembimbing



LINZZY PRATAMI PUTRI, S.E., M.M

Medan, Agustus 2019

Diketahui /Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen



JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama :
NPM :
Konsentrasi :
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil' karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Menyatakan Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2019

Pembuat Pernyataan



Sity Indah Sari
Sity Indah Sari

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SITY INDAH SARI. NPM.1505160756. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi Dan Bisnis 2019.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity*. Penelitian ini bersifat Asosiatif dan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *program software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) versi 22.00 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*, secara parsial *Net Working Capital* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*, dan secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital*, *Return On Equity*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, serta karunia yang sangat besar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Skripsi ini merupakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan penulis menyadari bahwa penyelesaian laporan ini jauh dari kata sempurna karena masih banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, dengan segenap keredandahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul: **“Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Dan *Net Walking Capital* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Kaca, Dan Porselen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, Antara lain:

1. Untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Erwin Sulaiman dan Ibunda Lasiani, kakak penulis Dewi Syartika S.SOS, Abang Ipar Iqbal Muliadi Harahap SE, abang penulis Arief Putra Laksamana dan Adik penulis Iznada

Nugraha serta keluarga penulis yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dan selalu memberikan kasih sayang dan perhatian yang tak terhingga sehingga penulis mempunyai semangat dan kemauan yang keras dan bertanggung jawab.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaraa.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utaraa.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hasibuan, S.E, M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr Jufrizen, S.E, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Manajemen Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Linzzy Pratami Putri, SE, M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
9. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi

11. Kepada Sahabat penulis Siska Annisa, Yolanda Oktaviola, Noviani Sagita, Ani Sahilda, Zakiah Juhesni, dan Elsy Niati Ramadhani yang telah membantu penulis dalam membantu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baikmya.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Agustus 2019

Penulis

Sity Indah Sari
1505160756

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II: LANDASAN TEORITIS	13
A. Uraian Teoritis.....	13
1. <i>Return On Equity</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	13
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROE	16
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Current Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	18
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	21
3. <i>Cash Ratio</i>	22
a. Pengertian <i>Cash Ratio</i>	22
b. Manfaat dan Tujuan <i>Cash Ratio</i>	23
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Cash Ratio</i>	24
d. Pengukuran <i>Cash Ratio</i>	24
4. <i>Net Working Capital</i>	25
a. Pengertian <i>Net Working Capital</i>	25
b. Manfaat dan Tujuan <i>Net Working Capital</i>	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi NWC.....	27
d. Pengukuran <i>Net Working Capital</i>	28

B.	Kerangka Konseptual	29
C.	Hipotesis.....	35
BAB III:	METODE PENELITIAN.....	36
A.	Pendekatan Ilmiah	36
B.	Definisi Operasional Variabel	36
1.	Variabel Terikat.....	37
2.	Variabel Bebas.....	37
C.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
1.	Tempat Penelitian	39
2.	Waktu Penelitian.....	39
D.	Populasi dan Sampel.....	39
1.	Populasi	39
2.	Sampel	40
E.	Teknik Pengumpulan Data	42
F.	Teknik Analisis Data	42
1.	Regresi Linear Berganda	42
2.	Uji Asumsi Klasik	43
a.	Uji Normalitas.....	43
b.	Uji Multikolinearitas	44
c.	Uji Heteroskedastisitas	44
3.	Uji Hipotesis	45
a.	Uji t (Uji Parsial).....	45
b.	Uji F (Uji Simultan).....	46
4.	Uji Koefisien Determinasi	48
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A.	Hasil Penelitian	50
1.	Data Penelitian	50
a.	<i>Return On Equity</i>	51
b.	<i>Current Ratio</i>	52
c.	<i>Cash Ratio</i>	54
d.	<i>Net Working Capital</i>	55
2.	Analisis Data	57
a.	Uji Asumsi Klasik	57
1.	Uji Normalitas.....	57
2.	Uji Multikolinearitas	59
3.	Uji Heteroskedastisitas.....	60
b.	Regresi Linier Berganda	61
c.	Uji Hipotesis.....	62
1.	Uji t (Uji Parsial).....	62
2.	Uji F (Uji Simultan).....	66
d.	Koefisien Determinasi.....	68

B. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	70
2. Pengaruh <i>Cash Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	71
3. Pengaruh <i>NWC</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	72
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Cash Ratio</i> dan <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	73
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I. 1 Laba Bersih	4
Tabel I. 2 Ekuitas	5
Tabel I. 3 Aset Lancar	6
Tabel I. 4 Hutang Lancar	7
Tabel I. 5 Kas	8
Tabel III. 1 Waktu Penelitian	39
Tabel III. 2 Populasi Perusahaan.....	40
Tabel III. 3 Sampel Perusahaan	41
Tabel III. 4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi ...	49
Tabel IV. 1 Sampel Perusahaan	50
Tabel IV. 2 Data <i>Return On Equity</i>	51
Tabel IV. 3 Data <i>Current Ratio</i>	53
Tabel IV. 4 Data <i>Cash Ratio</i>	54
Tabel IV. 5 Data <i>Net Working Capital</i>	56
Tabel IV. 6 Hasil Uji Normalitas	58
Tabel IV. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel IV. 8 Hasil Uji Linier Berganda.....	61
Tabel IV. 9 Hasil Uji t (parsial)	63
Tabel IV. 10 Hasil Uji f (simultan)	67
Tabel IV. 11 Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi...	69
Tabel IV. 12 Hasil Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II. 1 <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	31
Gambar II. 2 <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	32
Gambar II. 3 <i>Net Working Capital</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	32
Gambar II. 4 Kerangka Konseptual	34
Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t	46
Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	47
Gambar IV. 1 Grafik Normal P-Plot	58
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Gambar IV. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ₁	64
Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ₂	65
Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t ₃	66
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia semakin mengalami perkembangan khususnya pada perusahaan manufaktur. Pemerintah terus berupaya meningkatkan daya saing di beberapa sektor industri, termasuk salah satunya pada industri keramik, porselen dan kaca.

Industri keramik, porselen dan kaca nasional memiliki prospek perkembangan yang cukup besar dan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Meningkatnya industri keramik dipicu oleh adanya peningkatan pembangunan properti dan perumahan yang terus mengalami pertumbuhan. (<http://finance.detik.com>)

Industri keramik, porselen, dan kaca di Indonesia merupakan salah satu industri unggulan dengan dukungan ketersediaan bahan baku yang melimpah. Perusahaan keramik, porselen, dan kaca memanfaatkan peluang potensi bahan baku yang melimpah dengan cara melakukan perluasan produk dan meningkatkan kualitas produk. Bahan baku yang melimpah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan daya saing terhadap persaingan bisnis agar perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. (<http://www.beritasatu.com>)

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya tingkat keuntungan yang diperoleh atau profit. Salah satu alat ukur kinerja manajemen untuk mengetahui tingkat keuntungan dapat menggunakan profitabilitas. Profitabilitas memiliki arti penting dalam manajemen keuangan suatu perusahaan, karena prestasi keberhasilan suatu perusahaan dapat

dilihat dari seberapa besar keuntungan atau kerugiannya. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan.

Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibandingkan modal sendiri maka akan menurun karena biaya modal yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas yang bisa diukur dengan rasio *Return On Equity* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila proposi utang makin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. (Sartono, 2016 hal. 124)

Semakin tinggi ROE, efisiensi pada penggunaan modal sendiri oleh perusahaan akan semakin lebih baik dan kemampuan perusahaan juga akan meningkat.

Rasio likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liability*.

Likuiditas adalah masalah yang berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditasnya tinggi berarti resiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil. (Kasmir, 2015)

Dalam pembahasan likuiditas terdapat rasio lancar atau *current ratio* yang digunakan untuk melihat kemampuan pengelolaan harta yang dimiliki perusahaan. *Current Ratio* mempunyai arti bahwa ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui seberapa banyak aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Bila *Current Ratio* nya tinggi maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. (Fahmi, 2017).

Selain itu, untuk melihat kemampuan perusahaan harta yang dimiliki perusahaan terutama kas dan dapat dihitung dengan menggunakan rasio kas atau *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Karena dalam rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang. (Kasmir, 2015)

Net Working Capital Ratio atau modal kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas dan resiko, serta nilai perusahaan tersebut. Dalam investasi modal kerja melibatkan pertukaran antara profitabilitas dengan resiko. (Bulan, 2015)

Pengertian sebelumnya adalah jika perusahaan mengalami kekurangan modal, akan memberikan dampak perusahaan tidak dapat membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan membuat kepercayaan debitur menurun dalam memberikan pinjaman. Pengelolaan modal kerja yang tidak efisien dan efektif pun dapat mengurangi laba perusahaan yang diakibatkan oleh pembayaran pinjaman pihak ketiga. Modal kerja yang berlebihan pun memiliki

dampak yang menyebabkan perputaran dana yang tidak efisien karena menganggur. (Bulan, 2015)

Berikut ini akan disajikan data penelitian berdasarkan laporan keuangan neraca dan labarugi perusahaan sub sektor Keramik, Porselen, dan Kaca dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Tabel I. 1 Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

LABA BERSIH									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	346,609	338,358	458,635	341,346	260,444	38,569	6,596	255,794
2	ARNA	158,684	237,698	261,651	71,210	91,376	122,184	158,208	157,287
3	IKAI	-39,676	-43,088	-26,517	-108,888	-145,359	-43,578	71,284	-47,975
4	MLIA	-30,364	-474,046	125,013	-155,912	9,040	47,534	189,082	-41,379
5	TOTO	235,946	236,558	293,804	285,237	168,565	278,936	346,693	263,677
6	KIAS	71,039	75,360	92,239	-163,719	-252,499	-85,300	-79,206	-48,869
Rata-Rata		123,706	61,807	200,804	44,879	21,928	59,724	115,443	89,756

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari table I.1 dapat dilihat bahwa laba bersih pada masing-masing perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi antara 6 perusahaan tersebut adalah TOTO (PT. Surya Toto Indonesia Tbk) yaitu sebesar 263,677, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah yakni perusahaan MLIA (PT. Mulia Industrindo Tbk) yaitu sebesar -41,379.

Dan dapat juga dilihat rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018. Pada tahun 2012 nilai rata-rata laba bersih pertahun sebesar 123,706 dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 61,807, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 200,804 sampai pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar

44,879 dan 21,928, serta pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 59,724 dan 115,453.

Dari kondisi tersebut perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan bahkan kerugian, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan melakukan kegiatan penjualan secara maksimal. Sehingga dari hasil penjualan atau laba tidak sesuai dengan yang telah direncanakan.

Tabel I. 2 Ekuitas Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

TOTAL EKUITAS									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	2,457,089	2,760,727	3,184,642	3,390,223	3,599,264	3,548,877	3,596,666	3,219,641
2	ARNA	604,808	768,490	912,231	894,728	948,088	1,029,400	1,096,596	893,477
3	IKAI	248,886	205,408	178,657	69,033	-61,849	-105,427	794,131	189,834
4	MLIA	1,237,568	1,190,112	1,321,572	1,115,119	1,613,100	1,754,295	2,241,368	1,496,162
5	TOTO	898,165	1,035,650	1,125,898	1,491,543	1,523,875	1,693,792	1,929,477	1,385,486
6	KIAS	1,975,323	2,047,101	2,116,797	1,813,485	1,520,030	1,426,730	1,354,837	1,750,615
	Rata-Rata	1,236,973	1,334,581	1,473,300	1,462,355	1,523,751	1,557,945	1,835,513	1,489,203

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari table I.2 dapat dilihat bahwa ekuitas pada masing-masing perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca setiap tahunnya terjadi fluktuasi. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi antara 6 perusahaan tersebut adalah AMFG (PT. Asahimas Flat Glass Tbk) yaitu sebesar 3,219,641, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah IKAI (Intikeramik Alam Asri Industri Tbk) yaitu sebesar 189,834.

Dan dapat juga dilihat rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2018. Pada tahun 2012 nilai rata-rata ekuitas yaitu sebesar 1,236,973, pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,334,581 dan 1,473,300, pada tahun

2015 mengalami penurunan sebesar 1,462,355 serta tahun 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,523,751, 1,557,945, dan 1,835,513.

Dari kondisi tersebut perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena selisih antara aktiva dan kewajiban yang kurang melampaui ekuitas atau modal perusahaan.

Tabel I. 3 Aset Lancar Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

TOTAL ASET LANCAR									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	1,658,468	1,980,116	2,263,728	2,231,181	1,787,723	2,003,321	2,208,918	2,019,065
2	ARNA	323,837	405,106	507,458	509,178	642,892	740,191	827,588	565,179
3	IKAI	140,147	134,783	173,235	143,318	38,485	8,078	92,211	104,322
4	MLIA	1,408,262	1,504,651	1,628,326	1,530,198	1,589,945	1,261,015	1,151,925	1,439,189
5	TOTO	966,806	1,089,799	1,115,004	1,348,063	1,290,208	1,316,632	1,339,048	1,209,366
6	KIAS	636,924	740,676	793,535	682,057	519,661	527,456	560,456	637,252
Rata-Rata		855,741	975,855	1,080,214	1,073,999	978,152	976,116	1,030,024	995,729

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.3 dapat dilihat bahwa asset lancar pada masing-masing perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi antara 6 perusahaan tersebut adalah AMFG (PT. Asahimas Flat Glass Tbk) yaitu sebesar 2,019,065, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah yaitu IKAI (Intikeramik Alam Asri Industri Tbk) sebesar 104,322 .

Dan dapat juga dilihat rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang mengalami penurunan dari tahun 2012 samai dengan 2018. Pada tahun 2012 nilai rata-rata pertahun asset lancar sebesar 855,741, pada tahun 2013 dan 2014 nilai rata-rata asset lancar mengalami kenaikan yaitu sebesar 975,855 dan 1,080,214. Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan sebesar 1,073,999,

978,152, dan 976,116. Serta tahun 2018 mengalami kenaikan asset lancar yakni sebesar 1,030,024.

Dari kondisi tersebut perusahaan mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan karena akibat dari kurang tersedianya harta dalam perusahaannya.

Tabel I. 4 Hutang Lancar Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

HUTANG LANCAR									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	AMFG	426,669	473,960	398,238	479,376	885,086	996,903	1,738,904	771,305
2	ARNA	277,678	311,781	315,673	498,858	476,631	455,153	476,468	401,749
3	IKAI	243,976	129,243	207,131	177,270	191,371	239,660	196,635	197,898
4	MLIA	967,054	1,332,135	1,462,013	1,757,516	1,849,891	1,449,899	1,232,040	1,435,793
5	TOTO	448,767	496,495	528,815	560,119	589,150	573,583	453,375	521,472
6	KIAS	108,571	140,476	141,425	204,894	165,848	169,750	192,301	160,466
	Rata-Rata	412,119	480,682	508,883	613,006	692,996	647,491	714,954	581,447

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I. 4 dapat dilihat bahwa hutang lancar pada masing-masing perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca setiap tahunnya fluktuasi. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi antara 6 perusahaan tersebut adalah MLIA (PT. Mulia Industrindo Tbk) yaitu sebesar 1,435,793 sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah KIAS (PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk) yaitu sebesar 160,466.

Dan dapat juga dilihat rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2018. Pada tahun 2012 nilai rata-rata hutang lancar yaitu sebesar 412,119. pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 480,682, 508,883, 613,06, 692,996 dan 714,954 . Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 647,491.

Dari kondisi tersebut perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan karena akibat dari kurang tersedianya aktiva lancar dan minimnya pendapatan atau laba.

Tabel I. 5 Kas Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca yang terdaftar di BEI periode 2012-2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

KAS									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	648,021	861,619	1,107,411	931,761	320,827	346,195	296,628	644,637
2	ARNA	45,047	32,140	47,235	5,105	3,165	59,531	192,813	55,005
3	IKAI	298,996	504,588	1,106,176	223,103	135,846	225,392	76,001	367,157
4	MLIA	112,175	141,543	113,862	185,121	91,144	220,801	167,575	147,460
5	TOTO	200,151	252,491	84,043	167,008	148,598	145,137	160,458	165,412
6	KIAS	154,614	289,691	220,527	54,773	33,961	9,384	7,612	110,080
Rata-Rata		243,167	347,012	446,542	261,145	122,257	167,740	150,181	248,292

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Dari tabel I.5 dapat dilihat bahwa kas pada masing-masing perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Dilihat dari rata-rata keseluruhan perusahaan yang memiliki rata-rata tertinggi antara 6 perusahaan tersebut adalah AMFG (PT. Asahimas Flat Glass Tbk) yaitu sebesar 644,637, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata paling rendah adalah ARNA (PT. Arwana Citramulia Tbk) yaitu sebesar 55,005.

Dan dapat juga dilihat rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2012 sampai dengan 2018. Pada tahun 2012 nilai rata-rata kas yaitu sebesar 243,167. Pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 347,012 dan 446,542, pada tahun 2015, 2016, dan 2018 mengalami penurunan sebesar 261,145, 122,257 dan 150,181, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 167,740.

Dari kondisi tersebut perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan kas yang dipunyai perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaannya.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Dan *Net Walking Capital* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Terjadinya penurunan laba bersih pada tahun 2013, 2015, dan 2016. Namun, pada tahun 2014, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan laba bersih pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI.
2. Terjadinya penurunan ekuitas tahun 2015, pada tahun 2013, 2014, 2016, 2017, dan 2018 mengalami kenaikan ekuitas atau modal pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI.
3. Terjadinya Penurunan asset lancar pada tahun 2013, 2014, dan 2018 pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami kenaikan pada asset lancar pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI.

4. Terjadinya kenaikan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2018, pada tahun 2017 mengalami penurunan hutang lancar pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI.
5. Terjadinya penurunan kas pada tahun 2015, 2016, 2018, serta tahun 2013, 2014, dan 2017 kas mengalami kenaikan pada tahun 2018 pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di BEI.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan akan pengetahuan dan waktu serta agar memfokuskan penelitian ini sehingga tidak menyimpang dari yang diharapkan maka peneliti membatasi masalah hanya pada *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Sektor Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah Antara lain:

- a. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Sub Sektor Keramik, Kaca, dan Porselen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Bagi para pembaca ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk pasar modal, investasi saham, harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 305–316.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sartono, D. R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Ke Empat)*. Yogyakarta: BPF E- Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity*

a. *Pengertian Return On Equity*

Secara umum tujuan utama dari setiap perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015 hala. 204)menyatakan:

Return On Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat dan sebaliknya.

Return On Equity adalah sebab ukuran dari besarnya jumlah laba dari sebuah perusahaan yang dihasilkan dalam 1 tahun terakhir dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Tidak seperti yang lainnya, satuan dari ROE ini adalah presentase. Rasio ROE ini juga menentukan tingkat pengembalian pada ekuitas

“*Return On Equity* disebut juga dengan laba atas *equity*. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turn over* atau perputaran asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.(Fahmi, 2017 hal. 137)

“*Return On Equity* atau *Return On Net Worth* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya utang perusahaan, apabila porsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar”.(Sartono, 2016 hal. 124)

Selain itu, ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan bagian keuntungan perusahaan yang berasal (atau menjadi hak) modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh para investor dalam pengambilan keputusan pembelian saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semain tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semain baik, sehingga return saham juga semakin tinggi.

“*Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas, rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas”.(Hery, 2014 hal. 195)

Menurut (Brigham & Houston, 2012 hal. 149) menjelaskan: “Pada rasio akuntansi “*bottom line*” adalah pengembalian atas ekuitas biasa. ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa, mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham”.

(Hani, 2015 hal. 120) menyatakan “*Return On Equity* adalah menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam pengembalian laba bersih terhadap ekuitas. Apabila semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang di dapat.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Semakin tinggi ROE menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham yang bisa dihasilkan dari setiap lembar saham ROE, yang semakin meningkat memberikan tanda bahwa kekuatan operasional dan keuangan perusahaan semakin baik, selanjutnya memberikan pengaruh positif terhadap pasar ekuitas.

(Hantono, 2015) menyatakan tujuan dan manfaat penggunaan *Return*

On Equity adalah:

Tujuan dari *Return On Equity*:

- 1) Mengukur atau menghitung laba dihasilkan,
- 2) Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 3) Menilai besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 4) Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu manfaat yang diperoleh *Return On Equity* adalah

- 1) Mengetahui besar tingkat laba.
- 2) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 3) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 4) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Pitoyo & Lestari, 2018) tujuan dan manfaat "*Return On Equity* mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimana modal yang digunakan perusahaan berasal dari modal investor".

Tujuan dari *Return On Equity* adalah

"Ekuitas Biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Hasil pengembalian dari ekuitas ini

menunjukkan produktivitasnya dari seluruh dana perusahaan, baik yang didapat dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan".(Jufrizen, 2015)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Return On Equity* adalah rasio yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang di dapat terhadap produktivitas perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pula pada pemegang saham. Untuk meningkatkan ROE maka terdapat beberpa faktor yang mempengaruhinya.

(Syamsuddin, 2009 hal. 65) menyatakan ada beberapa hal yang mempengaruhi *Return On Equity*, yaitu:

- 1) Keuntungan komponen-komponen sales (*net profit margin*)
- 2) Efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turn over*)
- 3) Penggunaan leverage (*debt ratio*)

Sedangkan (Sudana, 2015 hal. 73)menyatakan bahwa ada faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*(ROE) dalam mempertahankan pertumbuhan atas rasio ekuitas yaitu:

- 1) *Profit Margin*
- 2) *Dividen Policy*
- 3) *Financial Policy*
- 4) *Tottal Assets Turn Over,*

(Horne, James C. Van dan Wachowicz, 2012 hal. 183) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *Return On Equity*, yakni sebagai berikut:

“Margin laba neto tidak memperhatikan tingkat penggunaan modal sementara rasio perputaran total *equity* memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya menghasilkan laba, mengatasi kedua kelemahan perusahaan. Peningkatan dalam daya menghasilkan laba, yang akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran *equity*, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto atau perputaran *equity* yang berbeda dapat saja untuk menghasilkan laba yang sama”.

Banyak faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* diantaranya “*Inventory Turnover* (perputaran persediaan) dan *Fixed Asset Turnover* (perputaran aktiva tetap)”. (Jufrizen, 2015)

(Putri, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

- 1) Penjualan
- 2) Harga pokok penjualan
- 3) Beban dan biaya.

ROE dipengaruhi oleh tiga faktor seperti yang dikemukakan oleh Hani (2015, hal. 120) dalam (Alpi, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan
- 2) Struktur modal
- 3) Struktur utang

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang berguna untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang di dapat terhadap produktivitas perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Dalam menghitung tingkat *Return On Equity*, maka perlu diperhatikan adalah perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih dibagi total ekuitas. Pengukuran ROE digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan laba bersih dalam pengembalian atas investasi pemegang saham.

(Fahmi, 2017 hal. 137) adapun rumus ROE adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{arning after tax (EAT)}}{\text{shareholders' equity}}$$

Keterangan:

Shareholders' Equity = Modal Sendiri

(Hery, 2014 hal. 195) untuk mencari *Return On Equity* dapat dihitung

dengan rumus:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan seberapa likuid suatu perusahaan.

(Hery, 2014 hal. 152) menyatakan:

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 121) menyatakan:

Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik menurut manajer, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat. Namun pada bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian manajer perusahaan tidak memperdayakan *current asset* secara baik dan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah

relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Menurut (Munawir, 2014 hal. 72)

“*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* yakni perbandingan Antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin in safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan suatu cara untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan cara mengelola asset lancar secara baik dan efektif.

b. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang paling umum digunakan. Rasio ini menetapkan hubungan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Aset lancar adalah aset yang dapat ditukar menjadi uang tunai dalam waktu singkat dimana tidak lebih dari satu tahun.

Menurut (Hantono, 2015) tujuan dan manfaat yakni:

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan korporasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan asumsi bahwa semua aktiva lancar dikonversikan ke dalam kas. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

(Alpi, 2018) menyatakan bahwa manfaat *Current Ratio* adalah Besaran rasio yang sering kali dianggap sebagai ukuran yang baik atau memuaskan bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan.

(Hani, 2015 hal. 121) menyatakan bahwa manfaat *Current Ratio* yakni “Rasio yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan seberapa besar kemampuan perusahaan membayar kewajibannya”.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat *Current Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar secara efisien sehingga mampu menghasilkan laba atau keuntungan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi nilai *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan utang jangka pendek. Dalam hal ini, aktiva lancar terdiri dari uang kas dan juga surat-surat berharga. Antara lain surat pengakuan, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivative dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar modal. Di lain pihak utang jangka pendek dapat berupa utang pada pihak ketiga (bank atau kreditur lainnya).

Menurut (Jumingan, 2014 hal. 124) *Current Ratio* memiliki faktor-faktor yang memepengaruhi, yaitu:

1. Data tren dari aktiva lancar dari utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
2. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
3. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
4. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
5. Besar kecilnya modal kerja untuk tahun yang akan datang.
6. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
7. *Credit rankig* perusahaan pada umumnya.
8. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Menurut (Ross, E., Westerfield R., & Jordan, 2010 hal. 124) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* dipengaruhi oleh “Berbagai jenis transaksi seperti meminjam uang dalam jangka panjang. Pengaruh jangka pendeknya adalah kenaikan kas dari hasil dari penerimaan penerbitan dan meningkatnya utang jangka panjang”.

Menurut Riyanto (2009, hal. 28) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* dalam (Alpi, 2018) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjual aktiva tetap
- 2) Mendapatkan tambahan modal sendiri
- 3) Mendapatkan tambahan utang jangka panjang

Dengan demikian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* disebabkan oleh banyak faktor seperti berbagai transaksi yang kedepannya akan meningkatkan jumlah utang sehingga tidak mampu menutupi utang dan mengembalikan peminjaman secara tepat waktu.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Menurut (Hery, 2014 hal. 153) berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Menurut (Sartono, 2016 hal. 116) rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

a. *Pengertian Cash Ratio*

Keadaan perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya melalui kas yang di punya. Kas meliputi, uang logam, uang kertas, cek, wesel pos (kiriman uang keawat pos; *money orders*) dan deposito atau beban yang ditangguhkan (*deffered expense*).

Diketahui bahwa kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan maka semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan mendesak.

Menurut (Hery, 2014 hal. 156) "*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek".

Menurut (Kasmir, 2015 hal. 138) menyatakan:

"Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang terseda untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan membayar utang-utang jangka pendeknya".

(Hani, 2015 hal. 122) menyatakan bahwa *Cash Ratio* adalah "Alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki".

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* atau rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas secara efisien.

b. Tujuan dan Manfaat *Cash Ratio*

Cash Ratio mempunyai tujuan dan manfaat yang dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuannya. Untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya biasanya perusahaan memanfaatkan kas dan setara kas yang dimilikinya.

Menurut (Hery, 2014 hal. 151) tujuan dan manfaat *Cash Ratio* (CR) dapat dilihat dari rasio likuiditasnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera akan jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar
- 4) Utang mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.

Menurut (Hery, 2014 hal. 156) menyatakan:

“Kas terdiri dari uang kas yang disimpan dalam bank (*cash in bank*) dan uang kas yang tersedia di perusahaan (*cash on hand*). Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid, yang dapat dikonversi atau dicairkan menjadi uang dalam jangka waktu yang sangat segera, biasanya kurang dari tiga bulan (90 hari)”.

(Muslih, 2019) menyatakan tujuan dari *Cash Ratio* adalah

“Untuk menunjukkan bahwa kas dapat dijadikan tolak ukur bagi kelangsungan berbagai transaksi atau kegiatan ekonomi didalam perusahaan. Pada dasarnya suatu perusahaan menggunakan kas

untuk memenuhi kebutuhannya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan”.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* adalah aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Cash Ratio*

Cash Ratio atau rasio kas termasuk rasio likuiditas. Menurut Santoso (2011, hal. 29) “Ada dua faktor penting yang perlu dipertimbangkan di dalam menilai atau mengukur tingkat likuiditas termasuk di dalamnya *Cash Ratio* dari suatu perusahaan yaitu aktiva lancar dan hutang jangka pendek (lancar). Agar diperoleh gambaran tentang aspek likuiditas beserta interpretasi terhadap berbagai indikator yang digunakan pada umumnya, terlebih dahulu akan dibahas secara garis besar mengenai kedua faktor tersebut”.

Aktiva lancar meliputi kas dan lain-lain, aktiva yang diharapkan akan dapat dikonversikan menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal perusahaan atau dalam jangka waktu satu tahun.

d. Pengukuran *Cash Ratio*

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya kas atau setara dengan kas seperti rekening giro, tabngan di bank. Rumus yang digunakan untuk mencari *Cash Ratio* atau rasio kas, menurut (Hery, 2014 hal. 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

Dalam keadaan perekonomian yang sulit seperti masa resesi ekonomi hamper semua perusahaan mengalami kesulitan dalam pengumpulan piutang maupun menjual hasil produksi. Karena itu dianggap dapat melunasi kewajiban jangka pendek hanya kas dan surat-surat berharga.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 127) untuk mengukur rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Commercial Paper} + \text{CFO}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

Cash = Kas
Commercial Paper = Surat berharga
CFO = *Cash flow from operating activities* atau arus kas dari aktivitas operasi

Kas dan surat berharga merupakan alat yang likuid yang paling dipercaya. Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan tersebut dan surat-surat berharga yang dapat diuangkan.

4. *Net Working Capital*

a. *Pengertian Net Working Capital*

Biasanya, suatu proyek akan membutuhkan investasi dalam modal kerja bersih (selisih aktiva lancar dengan utang lancar) sebagai tambahan atas investasi pada aktiva tetap. (Sudana, 2015 hal. 118)

Menurut (Jumingan, 2008 hal. 66) Modal kerja adalah aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan tersebut dinamakan modal kerja bersih

(*Net Working Capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 126) *Net Working Capital Ratio* atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva tidak lancar.

Menurut (Rambe, Gunawan, Julita, Parlindungan, & Gultom, 2015 hal. 59) *Net Working Capital* merupakan “Hasil pengurangan total aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar”.

Dari teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Net Working Capital* merupakan rasio modal kerja yang berupa kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Dimana tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

b. Tujuan dan Manfaat *Net Working Capital*

Net Working Capital digunakan untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja bersih secara efisien sehingga kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dapat terjaga *margin safety* nya.

Menurut (Hery, 2014 hal. 151) tujuan dan manfaat *Net Working Capital* dapat dilihat dari rasio likuiditasnya, yakni sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang segera akan jatuh tempo
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar

- 4) Utang mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang jangka pendek.

Menurut (Kasmir, 2015 hal. 141) tujuan dan manfaat *Net Working Capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan Antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”.

Menurut (Sudana, 2015 hal. 118) tujuan dan manfaat *Net Working Capital* adalah “Untuk menyediakan modal kerja pada awal, dengan demikian menambah arus kas untuk investasi awal dan memperoleh kembali pada saat investasi berakhir sehingga menambah arus kas pada saat proyek berakhir”.

Tujuan dari *Net Working Capital* adalah untuk mengelola aktiva lancar dan Kewajiban lancar agar terjamin jumlah net modal kerja yang layak diterima (*acceptable*) yang menjamin tingkat likuiditas badan usaha.(Susanti & Saputra, 2015)

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari *Net Working Capital* adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan apabila modal kerja tinggi maka menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Working Capital*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Working Capital*, yakni

Menurut Munawir (Bulan, 2015) Penggunaan atau pemakaian *Net Working Capital* akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah

aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja, yaitu:

- a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran upah, pembelian bahan atau barang dagangan, dan pembayaran biaya-biaya lainnya.
- b. Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek serta kerugian yang lainnya.
- c. Adanya pembentukan dana atau pemisah aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang. Misalnya dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, ekspansi dan dana-dana lainnya.
- d. Adanya pembelian atau penambahan aktiva tetap dan investasi jangka panjang.
- e. Pembayaran hutang jangka panjang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, dan hutang jangka panjang lainnya.
- f. Pengambilan uang barang dan dagangan oleh pemilik untuk kepentingan pribadi atau pengambilan keuntungan pada perusahaan perorangan dan persekutuan atau pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Faktor yang mempengaruhi *Net Working Capital* adalah pertumbuhan laba (Patmin, 2018)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja bersih disebabkan oleh pertumbuhan laba karena mampu mencukupi finansial keuangan perusahaan karena tersedianya aktiva lancar yang memadai.

d. Pengukuran *Net Working Capital*

Manajemen modal kerja memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas dan resiko, serta nilai perusahaan tersebut. Dalam investasi modal kerja melibatkan pertukaran antara profitabilitas dengan resiko. Keputusan yang menginginkan profitabilitas yang lebih besar cenderung pada tingkat resiko yang lebih besar juga, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 126) perhitungan *Net Working Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

Menurut (Rambe et al., 2015 hal. 59) perhitungan *Net Working Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Kerja} = \text{Total Aktiva} - \text{Total Utang lancar}$$

5. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Dalam teori analisis rasio keuangan, rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah dengan jumlah yang lain dengan menjelaskan tentang baik buruknya suatu kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui atau menjadi dasar antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan salah satunya untuk mengetahui profibilitas perusahaan.

Rasio profibilitas merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Dari indikator yang terakhir untuk melihat perkembangan keuangan perusahaan tersebut, maka dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Equity*. Dalam variabel independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Net Working Capital* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai gambaran dalam sebuah kerangka konseptual:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan seberapa likuid suatu perusahaan.

Current Ratio merupakan alat ukur yang sering digunakan dalam menentukan keuntungan perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula laba bersih yang di dapat dan juga mampu memenuhi kegiatan operasional dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 121) Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik menurut manajer, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat. Namun pada bagi para pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian manajer perusahaan tidak memperdayagunakan *current asset* secara baik dan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

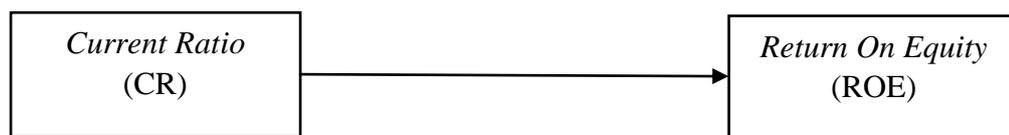
Dalam penelitian terdahulu menurut (Hantono, 2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Current Ratio* secara berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan manufaktur subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian (Alpi, 2018) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Dalam Penelitian (Muslih, 2019) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Dan dalam penelitian (Hasibuan, 2018) menyatakan bahwa secara parsial, *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perum Perumnas Regional I Medan Periode 2002-2016.

Penelitian (Jufrizen & Sari, 2019) menyatakan bahwa secara parsial, *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.

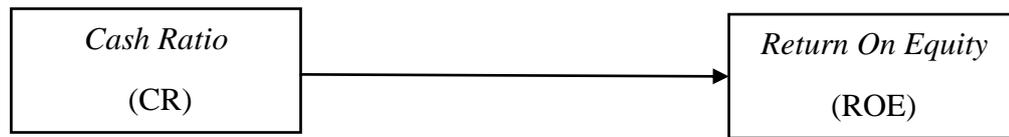


Gambar II.1 CR Terhadap ROE

2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*

Cash Ratio atau rasio kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan maka semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan mendesak.

Dalam penelitian Menurut (Yuniastuti, 2016) Dari hasil penelitian ini, *Cash Rasio* dan *Debt to Assets Rasio* pengaruh dominan terhadap *Return On Equity*.



Gambar II. 2 CR Terhadap ROE

3. Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity*

Net Working Capital merupakan rasio modal kerja yang berupa kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih *Net Working Capital*. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Dalam penelitian (Susanti & Saputra, 2015) menyatakan bahwa *Working Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Working Capital* semakin tinggi profitabilitas perusahaan.



Gambar II. 3 NWC Terhadap ROE

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* Terhadap *Return On Equity*

Rasio Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya atau utang jangka pendeknya. Dengan kata lain jika perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar atau melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo maka perusahaan tersebut likuid.

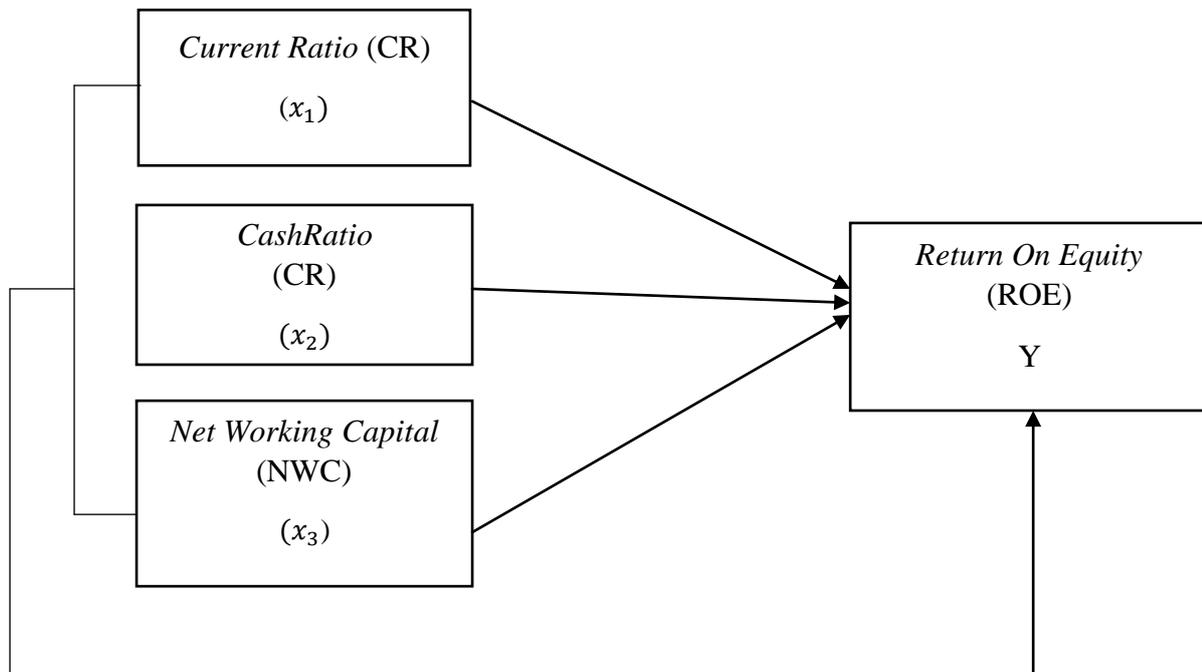
Current Ratio digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kalau *Current Ratio* meningkat maka dana yang tersedia akan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga produksi meningkat maka penjualan juga meningkat dan laba yang didapat juga meningkat berarti *Return On Equity* juga meningkat. Jika asset lancar rendah maka dana yang tersedia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga produksi menurun maka penjualan juga menurun dan laba yang didapat juga rendah sehingga *Return On Equity* juga menurun.

Cash Ratio atau rasio kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan maka semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan mendesak. Jika rasio kas tinggi meningkat maka dana yang tersedia akan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga produksi meningkat maka penjualan juga meningkat dan laba yang didapat juga meningkat berarti *Return On Equity* juga meningkat. Sebaliknya jika rasio kas rendah maka dana yang tersedia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehingga produksi menurun maka penjualan juga ikut menurun dan laba yang didapat juga sangat rendah berarti *Return On Equity* juga menurun.

Modal kerja bersih atau *Net Working Capital* merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam operasional perusahaan dimana perusahaan harus dapat mempertahankan nilai minimum dari aset lancar agar dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Modal kerja yang cukup akan memperlancar sebuah

perusahaan berjalan dengan baik tanpa adanya kendala seperti kesulitan keuangan. Kondisi modal kerja yang berlebihan akan menurunkan tingkat efisiensi perusahaan karena banyak dana yang menganggur. Namun kekurangan modal kerja akan dapat mengganggu kelancaran aktifitas usaha perusahaan, hal ini akan mengurangi laba yang akan berdampak pada penurunan tingkat pengembalian perusahaan (*return*).

Dalam penelitian (Patmin, 2018), (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015), (Hamdi, 2013) *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.



Gambar II. 4 Kerangka Konseptual

6. Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah ketiga setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka konseptual. Menurut Sugiyono (2018, hal. 64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub sektor Keramik, Porselen, dan Kaca.
2. *Cash Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub sektor Keramik, Porselen, dan Kaca.
3. *Net Working Capital* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub sektor Keramik, Porselen, dan Kaca.
4. *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub sektor Keramik, Porselen, dan Kaca.

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 158–175. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9910/11.M.FirzaAlpi.pdf?sequence=3>
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdagtar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 305–316.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Hamdi, A. (2013). PENGARUH PERPUTARAN MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DAN HARGA SAHAM. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(01), 1–13.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*, 1–15.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. *Jakarta: Salemba Empat*.
<https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2007.11.048>
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To equity, Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jumingan, D. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN LIKUIDITAS (CURRENT RATIO) TERHADAP PROFITABILITAS (RETURN ON ASSET). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Patmin, S. (2018). PENGARUH NET WORKING CAPITAL DAN CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS (STUDI KASUS PADA PT. INDAH KIAT PULP AND PAPER TBK DI TANGERANG). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 128–374. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v1i2.15>
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, 13(1), 81–106. <https://doi.org/10.22216/benefita.v3i2.3173>
- Putri, L. P. (2015). PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATUBARA DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ross, E., Westerfield R., & Jordan, B. (2010). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, D. R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Ke Empat)*. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015). PENGARUH WORKING CAPITAL, FIRM SIZE, DEBT RATIO , DAN FINANCIAL FIXED ASSET RATIO TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property terdaftar di BEI tahun 2011-2014) 1,2). *Jurnal Valid Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali*, 12, 379–387.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dan Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yuniastuti, R. M. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1), 95–104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan yaitu pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 36) pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menanyakan hubungan antar dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari laporan keuangan dengan cara melakukan browsing pada situs Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data-data yang berupa *numeric* atau angka. Yang merupakan gabungan data tahunan pada Perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Dalam penelitian ini, penulis menganalisis “Pengaruh Likuiditas terhadap *Return On Equity*”, pengumpulan data secara kuantitatif dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori yang berkaitan dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan tentang ciri-ciri spesifik yang lebih substantif dari suatu konsep. Dengan tujuan agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat

variabel yang sangat signifikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan operasional alat ukur yang digunakan untuk variabel yang diteliti.

Berdasarkan pada permasalahan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Dependent Variabel (Variabel Terikat)*

Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut juga variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan variabel yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat adalah rasio profitabilitas yakni "*Return On Equity*" yang dihitung dengan rumus:

Menurut (Hery, 2014 hal. 194) untuk mencari *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

2. *Independent Variabel (Variabel Bebas)*

Variabel *independent* sering juga disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Variabel bebas di atas sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Variabel bebas x_1 , rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan seberapa likuid suatu perusahaan.

Menurut (Hery, 2014 hal. 153) berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

Variabel bebas x_2 , yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio* atau rasio kas. Rasio kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang tersedia dalam perusahaan maka semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan mendesak.

Menurut Hery (Hery, 2014 hal. 156) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. *Net Working Capital*

Variabel bebas (x_3) yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital*. *Net Working Capital* apabila modal kerja tinggi maka menunjukkan kemungkinan tersediannya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Menurut (Fahmi, 2017 hal. 126) perhitungan *Net Working Capital* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus pada Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data diambil dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Julipertengahan sampai dengan pertengahan Oktober 2019. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel III. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset			■													
2	Penyusunan Proposal				■	■											
3	Seminar Proposal						■	■									
4	Pengolahan dan Analisis Data							■	■	■							
5	Penyusunan Laporan Penelitian										■	■	■				
6	Pembimbingan Skripsi															■	
7	Sidang Meja Hijau																■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan 2018 yaitu berjumlah 7 perusahaan.

Tabel III. 2
Populasi Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Sampel yang dipilih merupakan Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- c. Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca memiliki laporan keuangan yang lengkap dan *audited* selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
- d. Data yang dimiliki Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca 2012 sampai dengan tahun 2018 lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 6 dari 7 Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampaidengan tahun 2018.

Berikut 6 nama-nama Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 7 dari tahun2012 sampaidengan 2018 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel III. 3
Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya www.idx.co.id yaitu Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselen dan Kacadari tahun 2012 sampai dengan 2018.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan mengetahui pengaruh variabel terikat. Penelitian ini menggunakan data runtut dengan ukuran 7 tahun dari tahun 2012-2018.

Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 188) secara umum persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = *Return On Equity*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Cash Ratio*

X_3 = *Net Working Capital*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016 hal. 110) bahwa “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Uji Kolmogorov Smirnov

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

- a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.
- b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikoleniaritas

Menurut (Ghozali, 2016 hal. 103)“Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi liner ditemukan adanya korelasi Antara variable independen”.

Uji multikoleniaritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu:

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikoleniaritas
2. Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikoleniaritas
3. Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikoleniaritas
4. Bila $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multikoleniaritas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016 hal. 134)Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat nilai thitung maka selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan t tabel.

Menurut (Sugiyono, 2018 hal. 250) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefesienkorelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Tahap-tahap:

1. Bentuk Pengujian

Ho: $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0: r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III. 1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity* pada Bursa Efek Indonesia. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5%, dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana (n) adalah jumlah observasi dan (k) adalah jumlah variabel. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

Menurut uji F dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai F Hitung

R = Koefesien korelasi ganda

K = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

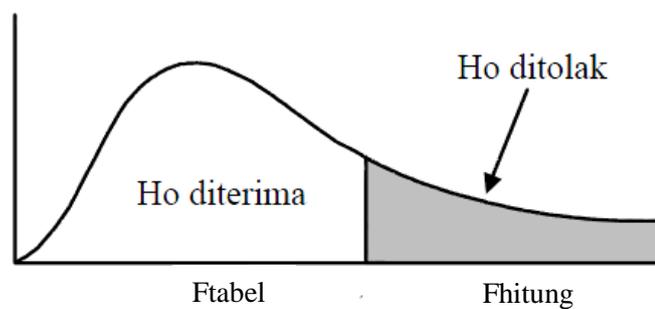
H_0 : $X_1, X_2, X_3 = 0$, terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

H_1 : $X_1, X_2, X_3 \neq 0$, terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*

3. Kriteria Pengujian

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$



Gambar III. 2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besarnya persentase yang mempengaruhi semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh semua variabel bebas (secara simultan) di dalam model regresi terhadap nilai variabel terikat dapat diketahui dengan analisis varians.

Hasil perhitungan R^2 yaitu diantara nol dan satu dengan ketentuan. Nilai R^2 Yang semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat. Sebaliknya, Nilai R^2 Yang semakin kecil (mendekati satu) berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel terikat.

Koefisien determinasi, untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel terikat dapat dihitung dengan cara:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

Tabel III.4
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018 hal. 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Hasil penelitian merupakan karya tulis ilmiah yang berisi keterangan atau informasi mengenai keadaan atau kegiatan yang terkait dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2018.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Jumlah keseluruhan Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 7 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel dari jumlah populasi yaitu 6 perusahaan sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
6	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2019)

Berikut ini adalah data laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Return On Equity

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ekuitas atau pengembalian ekuitas perusahaan. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan total ekuitas.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return OnEquity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2018.

Tabel IV.2
Data Return On Equity Pada Perusahaan SubSektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE EMITEN	RETURN ON EQUITY							RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AMFG	14.11	12.26	14.40	10.07	7.24	1.09	0.18	8.48
2	ARNA	26.24	30.93	26.68	7.96	9.64	11.87	14.43	18.25
3	IKAI	-15.94	-20.98	-14.48	-157.73	235.02	41.33	8.98	10.89
4	MLIA	-2.45	39.83	9.46	-13.98	0.56	2.71	8.44	6.37
5	TOTO	26.27	22.84	26.10	19.12	11.06	16.47	17.57	19.92
6	KIAS	3.60	3.86	4.36	-9.03	-16.61	-5.98	-5.85	-3.66
RATA-RATA		8.64	14.79	11.09	-23.93	41.15	11.25	7.29	10.04

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Nilai *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 6 perusahaan adalah TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk) yaitu sebesar 19.92, sedangkan

perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah KIAS (Keramika Indonesia Assosiasi Tbk) yaitu sebesar -3.66.

Dilihat dari rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Return On Equity* pada tahun 2012 yaitu sebesar 8.64% dan tahun 2013 yaitu sebesar 14.79%, pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sebesar 11.09 dan -23.93, pada tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu sebesar 41.15, pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar 11.25 dan 7.29

Apabila *Return On Equity* mengalami penurunan maka tentu sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin rendah nilainya berarti dapat dikatakan buruk, karena menunjukkan penghasilan yang diterima kurang baik, sehingga return saham juga semakin rendah. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penghasilan yang diterima semakin baik, sehingga return saham juga semakin tinggi. Artinya total ekuitas yang dimiliki perusahaan semakin efektif dalam pengembalian saham perusahaan tersebut.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan seberapa likuid suatu perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 3
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE EMITEN	<i>Current Ratio</i>							RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AMFG	3.89	4.18	5.68	4.65	2.02	2.01	1.27	3.39
2	ARNA	1.17	1.30	1.61	1.02	1.35	1.63	1.74	1.40
3	IKAI	0.57	1.04	0.84	0.81	0.20	0.03	0.47	0.57
4	MLIA	1.46	1.13	1.11	0.87	0.86	0.87	0.93	1.03
5	TOTO	2.15	2.19	2.11	2.41	2.19	2.30	2.95	2.33
6	KIAS	5.87	5.27	5.61	3.33	3.13	3.11	2.91	4.18
	RATA-RATA	2.52	2.52	2.83	2.18	1.63	1.66	1.71	2.15

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Nilai *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 6 perusahaan adalah KIAS (Keramika Indonesia Asosiasi Tbk) yaitu sebesar 4.18, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk) yaitu sebesar 0.57.

Dilihat dari rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Current Ratio* pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.52 dan tahun 2013 yaitu sebesar 2.52, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 2.83, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 2.18 dan 1.63, serta pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan sebesar 1.66 dan 1.71.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan labaan perusahaan.

c. *Cash Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Ratio*. *Cash Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan kas atau setara kas secara efisien.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Cash Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 4
Data *Cash Ratio* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE EMITEN	CASH RATIO							RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AMFG	1.52	1.82	2.78	1.94	0.36	0.35	0.17	1.24
2	ARNA	0.16	0.10	0.15	0.01	0.01	0.13	0.40	0.13
3	IKAI	1.23	3.90	5.34	1.26	0.71	0.94	0.39	2.09
4	MLIA	0.12	0.11	0.08	0.11	0.05	0.15	0.14	0.10
5	TOTO	0.45	0.51	0.16	0.30	0.25	0.25	0.35	0.30
6	KIAS	1.42	2.06	1.56	0.27	0.20	0.06	0.04	0.70
	RATA-RATA	0.82	1.42	1.68	0.65	0.26	0.31	0.25	0.76

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Nilai *Cash Ratio* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 6 perusahaan adalah IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk) yaitu sebesar 2.09, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah MLIA (PT. Mulia Industrindo Tbk) yaitu sebesar 0.10.

Dilihat dari rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Cash Ratio* pada tahun 2012 yaitu sebesar 0.82, tahun 2013 yaitu sebesar 1.42, pada tahun 2014 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.68, pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan

yaitu sebesar 0.65 dan 0.26, serta pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0.31 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.25.

Cash Ratio adalah aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Dan bila jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan rendah maka semakin kecil risiko perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaannya dan utang jangka pendeknya.

d. *Net Working Capital*

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Working Capital*. *Net Working Capital* merupakan rasio modal kerja yang berupa kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Dimana tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Net Working Capital* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV. 5
Data *Net Working Capital* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018

NO	KODE EMITEN	<i>NET WORKING CAPITAL</i>							RATA-RATA
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
1	AMFG	6.09	6.18	6.27	6.24	5.96	6.00	5.67	6.05
2	ARNA	4.66	4.97	5.28	4.01	5.22	5.45	5.55	5.08
3	IKAI	-5.02	3.74	-4.53	-4.53	-5.18	-5.36	-5.02	-3.48
4	MLIA	5.64	5.24	5.22	-5.36	-5.41	-5.28	-4.90	-1.75
5	TOTO	5.71	5.77	5.77	5.90	5.85	5.87	5.95	5.85
6	KIAS	5.72	5.78	5.81	5.68	5.55	5.55	5.57	5.66
	RATA-RATA	3.80	5.28	3.97	1.99	2.00	2.04	2.13	2.90

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah 2019)

Nilai *Net Working Capital* pada masing-masing perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Jika dilihat dari kode perusahaan rata-rata keseluruhan yang memiliki rata-rata paling tinggi di antara 6 perusahaan adalah AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk) yaitu sebesar 6.05, sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata rendah adalah IKAI (Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk) yaitu sebesar -3.48.

Dilihat dari rata-rata pertahun dari 6 perusahaan yang setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Nilai *Net Working Capital* pada tahun 2012 yaitu 3.80 sebesar dan tahun 2013 yaitu sebesar 5.28, pada tahun 2014 sebesar 3.97, pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 1.99 dan 2.00, serta pada tahun 2017 sebesar 2.04 dan pada tahun 2018 sebesar 2.13.

Net Working Capital jika modal kerja bersih rendah maka tidak menunjukkan tersedianya aktiva lancar dan utang jangka pendek menumpuk sehingga tingkat keamanan rendah bagi kreditur jangka pendek serta tidak menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik yaitu:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov* (K-S) dengan asumsi berdasarkan kriteria tersebut:

a) Jika angka signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal.

b) Jika angka signifikan < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Adapun hasil uji *Kolmogrov Smirnov* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

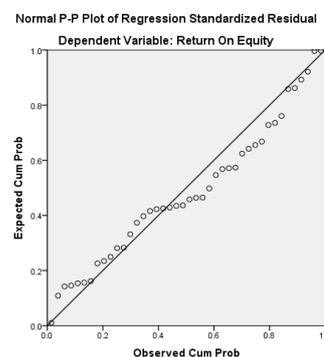
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.92393627
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.085
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogrov-Smirnov* dalah 0.114 dan signifikan pada 0.192. Nilai signifikan 0.192 >0.05 sehingga data berdistribusi normal.

Adapun metode lain mengetahui normalitas adalah dengan melihat dari hasil *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data yang mengikuti arah garis diagonal pada grafik *Normal P-plot*. Hasil *Normal Probability Plot* dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik *normal P-P Plot of Regression* terlihat pada gambar bahwa data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik

histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- b) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- c) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadinya multikolinieritas
- d) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Adapun hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Current Ratio	.650	1.538
Cash Ratio	.885	1.130
Net Working Capital	.591	1.691

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflation Factor* (VIF) untuk *variable Current Ratio* sebesar 1.538, *variable Cash Ratio* sebesar 1.130, dan *variable Net Working Capital* sebesar 1.691. demikian juga nilai

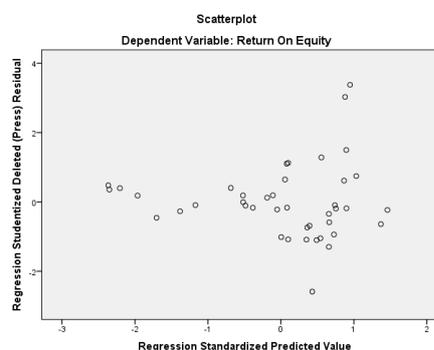
Tolerance pada *variable Current Ratio* sebesar 0.650, *variable Cash Ratio* sebesar 0.885, dan *variable Net Working Capital* sebesar 0.519. Dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan gambar *Scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

b. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity*. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV.8
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	27.441	13.903	
Current Ratio	-1.892	1.022	-.343
Cash Ratio	.063	1.260	.008
Net Working Capital	-.891	2.607	-.067

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\text{Constanta} = 27.441$$

$$\text{Current Ratio} = -1.892$$

$$\text{Cash Ratio} = 0.063$$

$$\text{Net Walking Capital} = -0.891$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier

Berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 27.441 - 1.892X_1 + 0.063X_2 - 0.0891X_3 + e$$

Keterangan:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar 27.441 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa apabila variabel independent dianggap konstan maka *Return On Equity* telah mengalami kenaikan sebesar 274.41%.
- 2) Nilai *Current Ratio* (β_1) adalah -1.892 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar -189.2% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Cash Ratio* (β_2) adalah 0.063 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Cash Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 6.3% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Net Working Capital* (β_3) adalah -0.891 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Net Working Capital* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar -89.91% dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

c. Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun hasil uji t yang diperoleh dari SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.441	13.903		1.974	.056
Current Ratio	-1.892	1.022	-.343	-1.851	.072
Cash Ratio	.063	1.260	.008	.050	.960
Net Working Capital	-.891	2.607	-.067	-.342	.734

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Untuk menguji kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 42 - 3 = 39$ adalah 2.023.

Hasil pengujian (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS versi 22,

maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

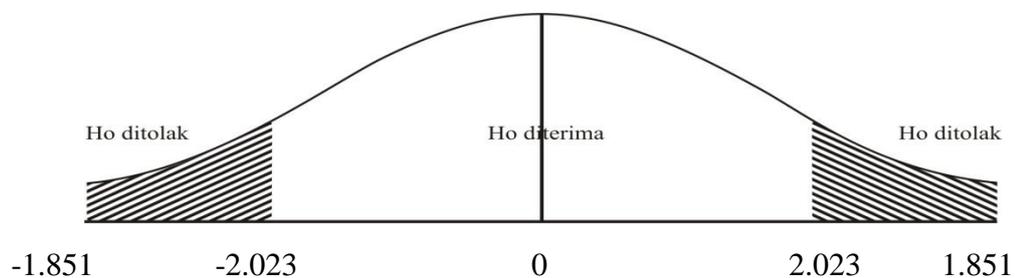
$$t_{hitung} = -1.851$$

$$t_{tabel} = 2.023$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.023 \leq t_{hitung} \leq 2.023$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.023$ atau $-t_{hitung} < -2.023$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV. 3 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t_1

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1.851 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023. Dengan demikian $-1.851 > -2.023$ dan nilai signifikan sebesar 0.072 (> 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Cash Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau

tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0.050$$

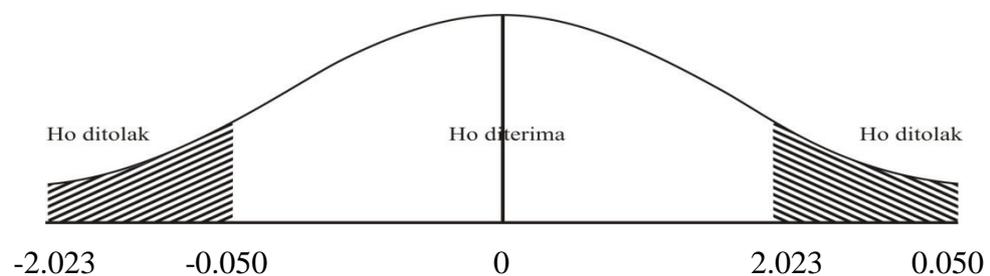
$$t_{tabel} = 2.023$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1) H_0 diterima jika $-2.023 \leq t_{hitung} \leq 2.023$, pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.023$ atau $-t_{hitung} < -2.023$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV. 4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t₂

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Cash Ratio* Terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Ratio* adalah 0.050 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023. Dengan demikian $0.050 < 2.023$ dan nilai signifikan sebesar 0.960 ($>$ dari 0.05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

c) **Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Net Working Capital* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Dari pengolahan data SPSS versi 22, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

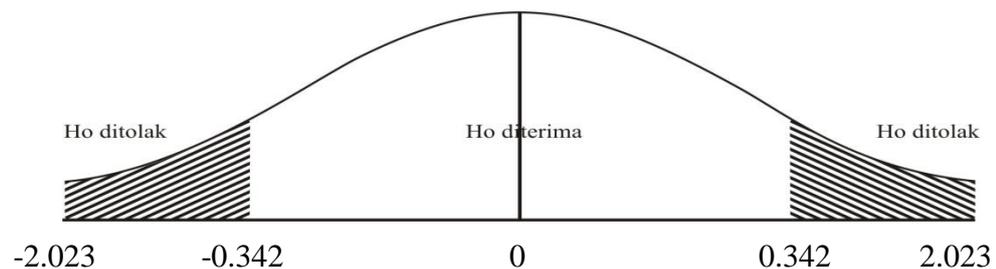
$$t_{hitung} = -0.342$$

$$t_{tabel} = 2.023$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_0 diterima jika $-2.023 \leq t_{hitung} \leq 2.023$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.023$ atau $-t_{hitung} < -2.023$

Kriteria pengujian Hipotesis:



Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t_3

Berdasarkan hasil pengujian diatas secara parsial pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Working Capital* adalah -0.342 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.037. Dengan demikian $-0.342 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.734 ($>$ dari 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

2) Uji F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

a) Bentuk pengujiannya adalah:

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity*.

H_a = Ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity*).

b) Kriteria Pengambilan Keputusan:

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$.

Adapun hasil uji f yang diperoleh dari SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji f (simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345.365	3	115.122	2.226	.101 ^b
	Residual	1965.577	38	51.726		
	Total	2310.942	41			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Cash Ratio, Current Ratio

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel diatas untuk mengetahui adanya hubungan signifikan antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 42$ maka dapat diperoleh hasil uji f adalah sebagai berikut:

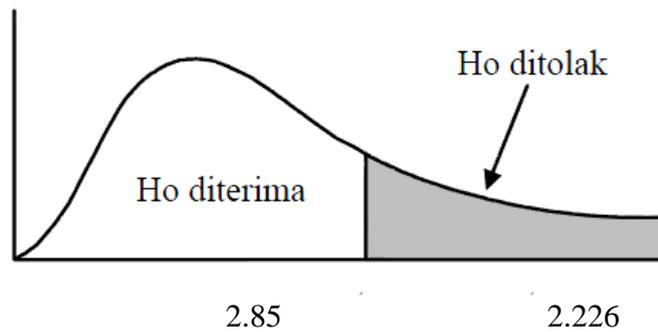
$$F_{tabel} = n-k-1 = 42-3-1 = 38 \text{ adalah } 2.85$$

$$F_{hitung} = 2.226$$

Kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < 2.85$ atau $-F_{hitung} > -2.85$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > 2.85$ atau $-F_{hitung} < -2.85$



Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil pengujian di atas secara simultan, maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2.226 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.85. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2.226 < 2.85$), dan signifikansi adalah sebesar 0.101 (lebih besar dari 0.05) ini berarti H_0 ditolak dan H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat yaitu dengan mengkuadrat koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien kolerasi.

Tabel IV.11
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2018 hal. 184)

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

Tabel IV.12
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.387 ^a	.149	.082	7.19206	.149	2.226	3	38	.101	2.330

a. Predictors: (Constant), Net Working Capital, Cash Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil nilai R-Square sebesar 0.149 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variabel dependent) dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Walking Capital* (variabel independent) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.149 \times 100\%$$

$$D = 14.9\%$$

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada hasil pengolahan data yang terkait dengan judul, kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai thitung untuk variabel *Current Ratio* adalah -1.851 dan t tabel dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023. Dengan demikian $-1.015 < 2.023$ dan nilai signifikan sebesar 0.072 (> 0.05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Jufrizen & Sari, 2019), (Hasibuan, 2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan atau didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan (Alpi, 2018) dan (Muslih, 2019) menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Menurut (Munawir, 2014)

“*Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja suatu perusahaan. *Current Ratio* yakni perbandingan Antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin in safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang tersebut”.

Pada penelitian diatas aktiva lancar yang didapat atau dihasilkan melalui hasil finansial perusahaan tersebut yang digunakan untuk membayar hutang jangka pendek sangat rendah. Untuk itu walaupun rendahnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan masih bisa melakukan siklus perputaran pada perusahaannya.

Dari hasil penelitian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Cash Ratio* adalah 0.050 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023. Dengan demikian $0.050 > 2.023$ dan nilai signifikan sebesar 0.960 ($>$ dari 0.05) artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Yuniastuti, 2016) dan (Pitoyo & Lestari, 2018) yang menyatakan bahwa *Cash Rasio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

(Hani, 2015) menyatakan bahwa *Cash Ratio* adalah “Alat ukur bagi kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan jumlah kas yang dimiliki”.

Kas yang tinggi dapat membayar atau menutupi hutang jangka pendek yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan dapat melakukan perputaran aktivitas penjualan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian terhadap *Cash Ratio* terhadap *Return On Equity* penulis dapat menarik kesimpulan bahwa secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai Pengaruh *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Net Working Capital* adalah -0.342 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.023. Dengan demikian $-0.342 > -2.037$ dan nilai signifikan sebesar 0.225 ($>$ dari 0.05) artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Susanti & Saputra, 2015) yang menyatakan bahwa *Net Working Capital* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

Menurut (Fahmi, 2017) *Net Working Capital Ratio* atau rasio modal kerja bersih. Modal kerja bersih merupakan suatu ukuran dari likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aktiva tidak lancar.

Modal kerja bersih yang rendah yang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya. Aktiva Lancar yang kurang juga menyebabkan terjadinya tidak dapat membayar hutang lancarnya. Sehingga keuntungan yang didapat kurang karena kurang bisa melakukan perputaran operasional perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, Dan *Net Working Capital* Terhadap *Return On Equity*

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian simultan, maka dapat diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.149 dan F_{tabel} diketahui sebesar 2.85. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.149 < 2.85$), dan signifikansi adalah sebesar 0.101 (lebih besar dari 0.05) ini berarti H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Patmin, 2018), (Ambarwati, Yuniarta, & Sinarwati, 2015), (Hamdi, 2013) *Current Ratio*, *Cash*

Ratio, dan *Net Working Capital* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan Sampel 6 perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial *Net Working Capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara Simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, Dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar 14.9% dengan tingkat hubungan rendah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas maka penulis dapat memberi saran berupa:

1. Dari keadaan *Current Ratio* yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* yang disebabkan rendahnya aktiva lancar sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan dan tidak dapat menjalankan finansial perusahaan. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan penjualan karena operasional perusahaan terus berputar.
2. Dari keadaan *Cash Ratio* yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* karena keadaan kas yang memadai sehingga perusahaan mampu menutu piutang jangka pendek perusahaan dan dapat melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dengan mempertahankan kas yang ada perusahaan dapat menghasilkan keuntungan ata sekuitas miliknya.
3. Dari keadaan *Net Working Capital* yang berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* yang disebabkan tingginya utang lancar sehingga tidak mampu menghasilkan keuntungan dan tidak dapat menjalankan finansial perusahaan. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan usaha-usaha yang berkaitan dengan kemampuan menghimpun modal bersih terutama menjaga kondisi profitabilitas perusahaan agar dapat stabil sehingga para investor tertarik untuk berinvestasi dengan membeli saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.
4. Hasil penelitian secara simultan diatas menyatakan bahwa variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Net Working Capital* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Return On equity* sehingga perusahaan harus memperhatikan nilai likuidasi perusahaannya agar bisa

meningkat dan selanjutnya untuk penelitian terdahulu agar menambah variabel yang mempengaruhi *Return On Equity* karena nilai koefisien determinasi sebesar 14.9% dengan tingkat hubungan sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 11.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 4(1), 305–316.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdi, A. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dan Harga Saham. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(01), 1–13.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 5(1), 21–29.
- Hasibuan, J. S. (2018). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perum Perumnas Regional I Medan. *Prospek Dan Tantangan Pengelolaan Keuangan Desa*, 1–15.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, J. M. (2012). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Jufrizen, J. (2015). Pengaruh Inventory Turn Over dan Fixed Asset Turn Over Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(1), 110–128.

- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To equity, Dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Jumingan, D. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Munawir, D. S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Patmin, S. (2018). Pengaruh Net Working Capital Dan Current Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Kasus Pada Pt. Indah Kiat Pulp And Paper Tbk Di Tangerang). *Jurnal Mandiri*, 1(2), 128–374.
- Pitoyo, M. M., & Lestari, H. S. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(02), 49–59.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Gultom, D. K. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.
- Ross, E., Westerfield R., & Jordan, B. (2010). *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, D. R. A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Ke Empat)*. Yogyakarta: BPF- Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Susanti, J., & Saputra, M. D. (2015). Pengaruh Working Capital, Firm Size, Debt Ratio , Dan Financial Fixed Asset Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014) 1,2). *Jurnal Valid Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali*, 12, 379–387.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dan Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yuniastuti, R. M. (2016). Pengaruh Dominan Cash Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Equity Dan Return On Assets Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Magister*, 2(1), 95–104.

<http://finance.detik.com>

www.idx.co.id

<http://www.beritasatu.com>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Sity Indah Sari
Tempat/Tanggal lahir : Medan / 23 September 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan. Selamat No. 22 Medan

Data Orang Tua

Nama Ayah : Erwin Sulaiman
Nama Ibu : Lasiani
Alamat : Jalan. Selamat No. 22 Medan

Riwayat Pendidikan

1. SD Swasta Gajah Mada Medan : 2002-2009
2. SMP Swasta Gajah Mada Medan : 2009-2012
3. SMA Swasta Gajah Mada Medan : 2012-2015
4. Mahasiswi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU : 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Oktober 2019

SITY INDAH SARI

**TABULASI DATA MENTAH LAPORAN KEUANGAN SUB SEKTOR
KERAMIK, PORSELEN, DAN KACA PERIODE 2012-2018**

Tabel.1 Laba Bersih

LABA BERSIH									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	346,609	338,358	458,635	341,346	260,444	38,569	6,596	255,794
2	ARNA	158,684	237,698	261,651	71,210	91,376	122,184	158,208	157,287
3	IKAI	-39,676	-43,088	-26,517	-108,888	-145,359	-43,578	71,284	-47,975
4	MLIA	-30,364	-474,046	125,013	-155,912	9,040	47,534	189,082	-41,379
5	TOTO	235,946	236,558	293,804	285,237	168,565	278,936	346,693	263,677
6	KIAS	71,039	75,360	92,239	-163,719	-252,499	-85,300	-79,206	-48,869
Rata-Rata		123,706	61,807	200,804	44,879	21,928	59,724	115,443	89,756

Tabel. 2 Total Ekuitas

TOTAL EKUITAS									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	2,457,089	2,760,727	3,184,642	3,390,223	3,599,264	3,548,877	3,596,666	3,219,641
2	ARNA	604,808	768,490	912,231	894,728	948,088	1,029,400	1,096,596	893,477
3	IKAI	248,886	205,408	178,657	69,033	-61,849	-105,427	794,131	189,834
4	MLIA	1,237,568	1,190,112	1,321,572	1,115,119	1,613,100	1,754,295	2,241,368	1,496,162
5	TOTO	898,165	1,035,650	1,125,898	1,491,543	1,523,875	1,693,792	1,929,477	1,385,486
6	KIAS	1,975,323	2,047,101	2,116,797	1,813,485	1,520,030	1,426,730	1,354,837	1,750,615
Rata-Rata		1,236,973	1,334,581	1,473,300	1,462,355	1,523,751	1,557,945	1,835,513	1,489,203

Tabel. 3 Aset Lancar

TOTAL ASET LANCAR									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	1,658,468	1,980,116	2,263,728	2,231,181	1,787,723	2,003,321	2,208,918	2,019,065
2	ARNA	323,837	405,106	507,458	509,178	642,892	740,191	827,588	565,179
3	IKAI	140,147	134,783	173,235	143,318	38,485	8,078	92,211	104,322
4	MLIA	1,408,262	1,504,651	1,628,326	1,530,198	1,589,945	1,261,015	1,151,925	1,439,189
5	TOTO	966,806	1,089,799	1,115,004	1,348,063	1,290,208	1,316,632	1,339,048	1,209,366
6	KIAS	636,924	740,676	793,535	682,057	519,661	527,456	560,456	637,252
Rata-Rata		855,741	975,855	1,080,214	1,073,999	978,152	976,116	1,030,024	995,729

Tabel. 4 Hutang Lancar

HUTANG LANCAR									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	AMFG	426,669	473,960	398,238	479,376	885,086	996,903	1,738,904	771,305
2	ARNA	277,678	311,781	315,673	498,858	476,631	455,153	476,468	401,749
3	IKAI	243,976	129,243	207,131	177,270	191,371	239,660	196,635	197,898
4	MLIA	967,054	1,332,135	1,462,013	1,757,516	1,849,891	1,449,899	1,232,040	1,435,793
5	TOTO	448,767	496,495	528,815	560,119	589,150	573,583	453,375	521,472
6	KIAS	108,571	140,476	141,425	204,894	165,848	169,750	192,301	160,466
Rata-Rata		412,119	480,682	508,883	613,006	692,996	647,491	714,954	581,447

Tabel. 5 Kas

KAS									
No	Kode Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
1	AMFG	648,021	861,619	1,107,411	931,761	320,827	346,195	296,628	644,637
2	ARNA	45,047	32,140	47,235	5,105	3,165	59,531	192,813	55,005
3	IKAI	298,996	504,588	1,106,176	223,103	135,846	225,392	76,001	367,157
4	MLIA	112,175	141,543	113,862	185,121	91,144	220,801	167,575	147,460
5	TOTO	200,151	252,491	84,043	167,008	148,598	145,137	160,458	165,412
6	KIAS	154,614	289,691	220,527	54,773	33,961	9,384	7,612	110,080
Rata-Rata		243,167	347,012	446,542	261,145	122,257	167,740	150,181	248,292